ISIM-ISIM YANG SELALU DILAKUKAN NIDA’

وَفُلُ بَعْضُ مَا يُخَصُّ بِالنِّدَا   لُؤمَانُ نَومَانُ كَذَا وَاطَّرَدَا
فِي سَبِّ الانْثَى وَزْنُ يَا خَبَاثِ   وَا لأَمْرُ هكَذَا مِنَ الثُّلاَثِي
وَشَاعَ فِي سَبِّ الذُّكُورِ فُعَلُ   وَلاَ تَقِسْ وَجُرَّ فِي الشِّعْرِ فُلُ

- *Lafadz فُلُ ، لُؤْمَانُ ، نَوْمَانُ adalah isim-isim yang harus dilakukan sebagai munada.*
- *Adapun lafadz yang mengikuti wazan فَعَالِ digunakan untuk mencela orang perempuan, wazan ini juga menjadi wazannya isim fi’il amar yang qiyasi dari fi’il tsulasi.*
- *Lafadz yang ikut wazan فَعَالُ itu masyhur digunakan untuk mencela orang laki-laki, dan hukumnya sima’i (bukan qiyas). Lafadz فُلُ didalam kalam sya’ir ada yang dibaca jar.*

KETERANGAN BAIT NADZAM

1. ISIM-ISIM YANG HARUS DILAKUKAN MUNADA.

- **Lafadz فُلُ**

  Digunakan untuk laki-laki, dan فُلَةُ untuk wanita. Seperti:

  - يَافُلُ لِمَا ذَا تُفَرِّطُ *Hai Fulan/ hai laki-laki/ hai zaid, kenapa kamu sembrono?*
  - يَا فُلَةُ لِمَا ذَا تُفَرِّطِيْنَ *Hai Fulanah/ hai wanita/ hai Hindun, kenapa kamu semborono?*

  Para Ulama terjadi khilaf pada maknanya lafadz فُلُ ، فُلَةُ :

⇨ Mengikuti Imam Sibawaih.
Keduanya adalah kinayah dari isim nakiroh, lafadz فُلُ kinayah dari lafadz رَجُلٌ, dan lafadz فُلَةُ kinayah dari lafadz اِمْرَأَةٌ

⇨ Mengikuti Ulama Kuffah.
Dua lafadz tersebut misalnya فُلاَنٌ dan فُلاَنَةٌ , kemudian dijadikan munada murohhom (diringankan dengan membuang huruf akhir).

⇨ Mengikuti Imam Asy-Syalubin, Ibnu Usfur dan dipilih Imam Ibnu Malik dan putranya.
Bahwa dua lafadz tersebut adalah kinayah dari alam (nama), lafadz فل kinayah Zaid (misalnya) lafadz فُلَةُ kinayah dari Hindun (misalnya).

- Lafadz لَؤْمَانُ
  Bermakna عَظِيْمُ اللُّؤْمِ , orang yang paling tercela.
  Begitu juga lafadz مُلْأَمُ, مُلْأَمَانِ, seperti:
  - يَالُؤْمَانُ لاَتَكْسُلْ *Hai orang yang tercela, jangan malas.*
  - يَا مُلْأَمُ اتَّقِ اللهَ *Hai orang yang tercela, bertaqwalah pada Alloh.*
  - يَا مُلْأَمَانِ اتَّقِ اللهَ *Hai orang yang sangat tercela, bertaqwalah pada Alloh.*
- Lafadz نَوْمَانُ
  Yang bermakna Orang yang banyak tidur,seperti:
  يَا نَوْمَانُ اِفْعَلْ شُغْلَكَ *Hai orang yang banyak tidur, lakukan pekerjaanmu.*

Lafadz-lafadz diatas penggunaannya adalah sama'i, kecuali lafadz مُلْأَمَانِ, para Ulama terjadi khilaf, ada yang berpendapat sima'i juga ada yang berpendapat qiyasi. 1

Lafadz yang mengikuti wazan مُفْعَلاَنِ sepeti مُلْأَمَانِ itu yang paling banyak digunakan untuk mencela, namun juga terkadang digunakan memuji, seperti yang diriwayatkan Imam Sibawaih dan Al-Ahfasy, seperti:

يَامَكْرَمَانِ Hai orang yang sangat mulia.

يَامَطْيَبَان Hai orang yang sangat baik.

2. WAZAN UNTUK MENCELA WANITA

Wazan فَعَالِ dilakukan khusus untuk munada, dan digunakan untuk mencela orang wanita, sedangkan hukumnya qiyasi.

Seperti: يَاخَبَاثِ *Hai wanita yang jorok/ tak bermoral.*

يَفَسَاقِ *Hai wanita fasik (durhaka).*

يَالَكَاعِ *Hai wanita yang buruk perangainya.*

Wazan فَعَالِ juga menjadi wazannya isim fi'il amar yang qiyasi.

Seperti: نَزَالِ Turunlah (bermakna اِنْزِلْ)

ضَرَابِ pukullah (bermakna اِضْرِبْ)

3. WAZAN MENCELA LELAKI

Wazan فَعَالُ digunkan untuk mencela orang laki-laki dan hukumnya sima'i.

---

[1] *Asymuni III, hal. 159-160*

Contoh: يَا فُسَقُ *Hai orang yang fasik (durhaka).*

يَاغُدَرُ *Hai Penghianat.*

يَا لُكَعُ *Hai lelaki yang buruk perangainya.*

4. LAFADZ فُلُ DIDALAM KALAM SYA'IR

Lafadz فُلُ didalam kalam sya'ir ada yang dibaca jar dan tidak dilakukan munada, seperti:

تَضِلُّ مِنْهُ اِبِلِى بِالْهَوْجَلِ # فِى لَجَّةٍ اَمْسِكْ فُلاَنًا عَنْ فُلِ

Ditanah Haujal, ketika terdengar suara gemuruh perang dan debu yang berhamburan aku kehilangan unta lainnya. (lalu kukatakan) peganglah si Fulan supaya tidak bercampur Fulan lainya.

(Abi An-Najm Al-Ijli)[2]

Untuk memanggil sesuatu yang majhul (belum diketahui) diucapkan:يَاهَنُ untuk laki-laki, dan يَاهَنَةُ untuk wanita

Dan ditasniyahkan: يَاهَنْتَانِ ، يَاهَنَانِ

Dan dijama'kan: يَاهَنَاتِ ، يَاهَنُوْنَ

[2] *Minhat Al-jalil, III hal. 278*